BAB V
PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa wacana fanatisme dalam konten TikTok akun @ariffinal dan @DimDimtiya tidak hanya menunjukkan dukungan terhadap klub, tetapi juga memperlihatkan bagaimana bahasa digunakan sebagai alat kekuasaan. Fanatisme muncul melalui cara kedua akun memakai bahasa untuk mengatur posisi kelompok, menentukan siapa yang dianggap lebih unggul, dan siapa yang ditempatkan lebih rendah dalam rivalitas sepak bola.

Wacana fanatisme tersebut terlihat dalam dua bentuk utama, yaitu kekalahan sebagai alat merendahkan identitas kelompok dan prestasi sebagai senjata kekuasaan. Pada wacana pertama, kekalahan lawan digunakan untuk menurunkan posisi kelompok lain. Melalui ejekan, pengulangan, dan penegasan bahwa kekalahan terus terjadi, kelompok lawan ditempatkan sebagai pihak yang lemah. Bahasa berfungsi sebagai alat kekuasaan karena digunakan untuk menekan dan merendahkan identitas kelompok lain di ruang publik. Sementara itu, pada wacana kedua, prestasi digunakan untuk menunjukkan dan mempertahankan kekuasaan. Trofi, kemenangan, dan posisi klasemen tidak hanya disebutkan, tetapi dipakai untuk menegaskan bahwa satu kelompok memiliki posisi lebih tinggi dan lebih berhak mendominasi. Prestasi menjadi dasar legitimasi untuk menguasai percakapan, menutup ruang perlawanan, dan menempatkan lawan pada posisi yang lebih rendah.

Kedua wacana ini saling berkaitan dalam membentuk relasi kekuasaan. Kekalahan digunakan untuk melemahkan lawan, sedangkan prestasi digunakan untuk memperkuat posisi sendiri. Dengan cara ini, bahasa tidak hanya menjadi alat komunikasi, tetapi menjadi alat untuk mengontrol makna, mengatur posisi sosial, dan mempertahankan dominasi dalam rivalitas antar kelompok. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa wacana fanatisme dalam konten TikTok tersebut bekerja sebagai praktik kekuasaan simbolik. Melalui ejekan, sindiran, dan penonjolan prestasi, kedua akun membentuk cara audiens melihat siapa yang lebih

unggul dan siapa yang lebih rendah, sehingga fanatisme tidak hanya memperkuat solidaritas kelompok, tetapi juga mempertahankan dominasi satu kelompok atas kelompok lainnya.

5.2 Saran

Berdasarkan data-data yang diperoleh dari hasil penelitian tentang "Analisis Wacana Fanatisme Sepak Bola Pada Rivalitas Fans Barcelona Dan Real Madrid Di Media Sosial TikTok" dengan menggunakan teknik analisis wacana Norman Fairclough adapun saran yang diajukan oleh peneliti sebagai berikut:

1. Saran untuk Pengguna TikTok dan Penonton Konten Sepak Bola

Penonton atau pengguna TikTok disarankan untuk lebih kritis dalam memahami isi konten sepak bola, karena bahasa yang digunakan tidak selalu netral. Konten yang terlihat lucu dan santai ternyata mengandung pesan ideologis yang membentuk cara audiens memandang siapa yang dianggap unggul dan siapa yang dianggap rendah. Oleh karena itu, pengguna TikTok sebaiknya tidak mudah terpancing provokasi, tidak ikut menyebarkan ujaran merendahkan, dan lebih mengutamakan sikap sportif dalam menanggapi rivalitas sepak bola.

2. Saran untuk Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan penelitian ini dengan memperluas objek dan data penelitian. Misalnya, menambah jumlah akun, memperluas jenis rivalitas klub lain, atau meneliti bagian komentar audiens TikTok karena komentar juga menjadi ruang produksi wacana fanatisme. Selain itu, penelitian selanjutnya juga dapat menggabungkan pendekatan Fairclough dengan teori lain.